

DETERMINASI AUDIT INTERNAL DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA BANK

Dedi Kusmayadi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, 46115.

Abstract

The objective of the research was to find out the effect of internal audit on good corporate governance and its impact to performance of government bank Tasikmalaya regency. The method used in the research was census method with descriptive explanatory approach. The data collecting technique used to obtain the primary data was through interviews and by means of questionnaire. Path analysis was used to analyze the data. The results showed that: the internal audit gave positive and significant effect on good corporate governance, the internal audit and good corporate governance, partially and simultaneously gave positive and significant effect on performance of government bank Tasikmalaya regency.

Key words: *internal audit, good corporate governance, bank performance.*

Perkembangan jumlah bank umum di Indonesia setiap tahun cenderung mengalami penurunan. Tahun 1996 ketika *rating* versi Biro Riset Infobank diluncurkan, jumlah bank umum masih sebanyak 240 bank. Setahun berikutnya menjadi 236 bank, tahun 2007 tinggal tersisa 130 bank, dan tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 jumlahnya tinggal 122 bank, terdiri dari 4 bank pemerintah dan 118 bank umum swasta. Kondisi ini berbeda dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), meskipun mengalami pengaruh yang sama tetapi implikasinya tidak seperti yang dialami oleh bank umum. Umpamanya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2007, tahun 2008 dan tahun 2009, kondisi BPR konvensional dilihat dari jumlah kelembagaan

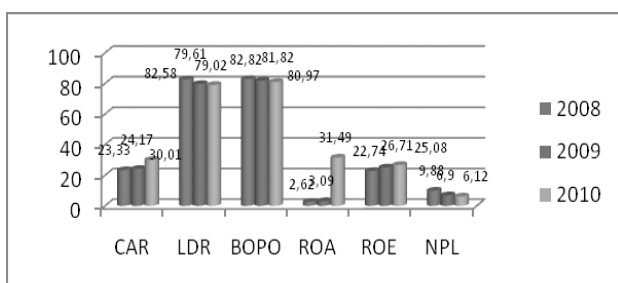
cenderung menurun, tahun 2007 berjumlah 1817 unit, tahun 2008 berjumlah 1771 unit dan tahun 2009 berjumlah 1733 unit. Penurunan ini sebagai akibat dari faktor adanya merger atau konsolidasi maupun BPR yang dilikuidasi, namun jika ditinjau dari indikator aset, pada tahun tersebut memperlihatkan pertumbuhan cukup signifikan yaitu tahun 2007, sebesar Rp55,4 triliun, tahun 2008, Rp64,8 triliun dan tahun 2009, menjadi Rp75,1 triliun (Bank Indonesia, 2010).

Begitu juga jika dilihat dari jumlah dana pihak ketiga, *lending*, maupun kinerja keuangan, dengan menggunakan data tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan positif. Dana pihak ketiga tahun 2008 sebesar Rp 21,2

Korespondensi dengan Penulis:

Dedi Kusmayadi: Telp. +62 265 330 634; Fax. +62 265 325 812
E-mail: dieks68@yahoo.com

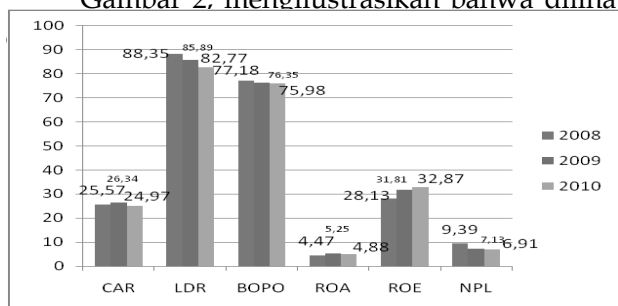
triliun, tahun 2009 sebesar Rp25,5 triliun dan tahun 2010 sebesar Rp31,3 triliun; dilihat dari *lending* atau kredit yang diberikan tahun 2008 sebesar Rp25,4 triliun, tahun 2009 sebesar Rp28,0 triliun dan tahun 2010 sebesar Rp33,8 triliun (Bank Indonesia, 2011), sedangkan dilihat dari kinerja dengan menggunakan indikator beberapa rasio keuangan (CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE, NPL) memperlihatkan perkembangan yang positif, sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Kinerja Keuangan BPR Skala Nasional
Sumber: Bank Indonesia, 2010

Gambar 1 memberikan ilustrasi tentang kualitas kinerja BPR secara nasional semakin baik, artinya penguatan modal semakin meningkat, operasional semakin efisiensi, kemampuan semakin meningkat serta masalah kredit non lancar cenderung menurun. Dengan menggunakan indikator keuangan yang sama gambaran kinerja BPR yang ada di wilayah KBI Tasikmalaya disajikan dalam Gambar 2.

Gambar 2, mengilustrasikan bahwa dilihat



Gambar 2. Kinerja Keuangan BPR KBI Tasikmalaya
Sumber: <http://www.bi.go.id> 2010

sangat aman walau dalam tiga tahun terakhir menunjukkan trend menurun tapi masih jauh di atas 12.5% sebagai batas minimal CAR, begitu juga dengan LDR, BOPO menunjukkan trend operasional bank semakin efisien, ROA dan ROE nampak memperlihatkan kondisi yang baik, artinya kondisi BPR di Kabupaten Tasikmalaya *profitable*. Bahkan tingkat NPL menunjukkan arah positif, artinya komposisi kredit kurang lancar dalam kurun waktu tiga tahun terakhir memberikan *trend* semakin menurun atau kualitas aktiva produktif semakin meningkat.

Menyadari eksistensi atau *going concern* suatu bank terletak pada *trust* masyarakat maka tatakelola yang baik adalah merupakan salah satu faktor kunci yang harus dicapai oleh pihak manajemen. Banyak fakta menunjukkan dengan tatakelola dan pengendalian yang buruk memberikan akibat tragis, misalnya di Amerika Serikat terjadinya skandal Enron pada akhir tahun 2001, akibat terjadinya *fraud* dengan modus *windows dressing*, begitu pula yang terjadi pada perusahaan kelas dunia lainnya seperti *World Com*, *Global Crossing*, *Conseco*, *Adelphia*, dan *Rite Aid* mengalami kemunduran sebagai akibat dari lemahnya peran auditor internal. Begitupula di Indonesia, misalnya kasus Kimia Farma, Bank Lippo atau kasus L/C pada bank BNI yang menjadi sorotan masyarakat karena menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 1,7 triliun, atau kasus Bank Century, semua ini merupakan contoh kasus akibat lemahnya pengawasan internal dan lemahnya praktik tata kelola yang baik sehingga menyebabkan terjadinya *fraud* dan kerugian yang luar biasa (Retnadi, 2008).

Lawrence (2005), menjelaskan bahwa audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal

yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif-semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Ruang lingkup kegiatan audit internal mencakup bidang yang sangat luas dan kompleks meliputi seluruh tingkatan manajemen baik yang sifatnya administratif maupun operasional yaitu meliputi: (1) evaluasi pengendalian internal; (2) evaluasi pengelolaan; (3) evaluasi proses *governance* (Tunggal, 2008). Lebih lanjut Hunger & Wheelen (2007) menjelaskan mengenai esensi pelaksanaan audit internal adalah berada dalam tahap evaluasi dan pengendalian (*evaluation and control*), berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian ini para manajer di semua level menggunakan informasi (umpan balik) hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan berkesinambungan dan pemecahan masalah. Dengan demikian peran audit internal menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengawasan internal, optimalisasi mekanisme *checks and balances*, serta melakukan fungsi kontrol dalam membantu manajemen mencapai tujuannya melalui terwujudnya *good corporate governance*. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit internal diantaranya dilakukan oleh Lawrance & Murphy (2002) dan Manuel (2002), menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap terciptanya bisnis yang efisien dan efektif, hasil penelitian Holzinger (1999), menemukan bahwa fungsi penting audit internal adalah orientasi ke masa depan, kecermatan dalam penetapan risiko, meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi, pemberian *value added* terhadap pemegang saham. Widener & Selto (1999), melakukan penelitian terhadap 600 perusahaan atas di Amerika Serikat berkaitan dengan sistem pengendalian manajemen dan kinerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa au-

dit internal memiliki peran yang kuat dalam pencapaian efektifitas sistem pengendalian dan kinerja bisnis.

Daniri (2005), menjelaskan bahwa audit internal adalah merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung efektifitas *good corporate governance*. Menurut Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia (*Indonesian Banking Sektor Code*) yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada Januari 2006, menjelaskan bahwa *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yang berlandaskan lima prinsip, yaitu: (a) transparansi (*transparency*), (2) akuntabilitas (*accountability*), (3) pertanggungjawaban (*responsibility*), (4) independensi (*independency*), dan (5) kewajaran (*fairness*),

Penelitian Gusnardi (2008), menyimpulkan bahwa audit internal dengan menggunakan ukuran independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen bagian audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BUMN Tbk di Indonesia. Begitu juga penelitian Kusmayadi (2009), mengkaji satuan pengawasan internal kaitanya dengan pelaksanaan *good corporate governance* di lingkungan pemerintah daerah Kota dan Kabupaten se-Priangan Timur menunjukkan temuan bahwa satuan pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*. Penelitian Glover, *et al.* (1998), menemukan bahwa audit internal cukup penting dalam mendukung manajemen mencapai tujuan perusahaan, meliputi: memastikan efektifitas sistem informasi, meningkatkan daya guna sumberdaya (*economy, efficiency, effectiveness*), deteksi

kecurangan, evaluasi pengendalian intern, dan mendorong terwujudnya *corporate governance*. Penelitian lain yang konsisten dilakukan pula oleh Leung, *et al.* (2002), Halla (1999), Bookal (2002), Cattrysse (2005), dan D'silva & Ridley (2005), yang menemukan bahwa fungsi audit internal memberikan kontribusi sangat penting dalam mewujudkan kualitas proses *corporate governance*.

Menurut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) 2008, terdapat empat manfaat penerapan *corporate governance*, yaitu: (1) meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*, (2) mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*, (3) mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders's values* dan dividen.

Dengan demikian secara teoretis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi tingkat risiko sebuah entitas serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar (Shim, 1999).

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan *good corporate governance* dengan kinerja memberikan gambaran sebagai berikut: hasil penelitian *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2002), menyimpulkan alasan utama perusahaan menerapkan *good corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan, perusahaan meyakini bahwa implementasi *good corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *good corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Penelitian dari Klapper & Love (2002), menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, kemudian penelitian Mitton (2002) menemukan bahwa indikator yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Black, *et al.* (2003), Khomsiyah (2003), Darmawati, dkk, (2004), memperoleh temuan yang hampir sama bahwa *good corporate governance* memiliki hubungan positif dengan nilai/kinerja perusahaan.

Penelitian Gompers, *et al.* (2003), menemukan terdapat hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang, sedangkan Siallagan & Machfoedz (2006) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wardhani (2006), menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan.

Selain penelitian yang konsisten, terdapat pula hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian dari Dalton, *et al.* (1998) yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Audit internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *good corporate governance* Bank Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya
- H₂: Audit internal dan *good corporate governance* secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya

METODE

Populasi penelitian adalah bank milik pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah anggota populasi sebanyak 33 BPR. Dari 33 BPR tersebut 30 bank adalah PD BPR BKPD dengan komposisi modal 95% milik pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya dan 5% milik pemerintah desa, sedangkan sebanyak 3 bank adalah PD BPR LPK, dengan komposisi modal 50% milik pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya, 35% milik pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan 15% milik Bank Jabar. Penyebaran lokasi wilayah usaha 8 bank berada di wilayah pemerintah Kota Tasikmalaya dan 25 bank berada di wilayah pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus, dengan demikian seluruh anggota populasi dijadikan unit analisis dalam penelitian ini.

Jenis data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pelaksanaan audit internal, *good corporate governance*, dan kinerja. Data sekunder diperlukan untuk memperoleh informasi keuangan dalam hal ini laporan keuangan laba rugi, neraca dan informasi lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

Audit Internal

Yang dimaksud audit internal adalah suatu aktivitas konsultasi dan pemberian keyakinan yang obyektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi suatu organisasi, untuk membantu organisasi mencapai tujuan dengan menyelenggarakan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk menilai dan meng-efektifkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tatakelola yang baik. Ruang lingkup yang diteliti berkaitan dengan evaluasi pengendalian

internal, evaluasi pengelolaan risiko, dan evaluasi proses *governance*.

Good Corporate Governance

Yang dimaksud *good corporate governance* adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Kinerja

Yang dimaksud dengan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi atau entitas dalam periode tertentu. Informasi yang diperoleh mendasarkan pada konsep *balanced scorecard* (perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis intern, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui cara: (1) penyebaran kuesioner, kuesioner diisi dan ditunjukkan kepada pihak yang memiliki kompetensi mengenai isi kuesioner, pengisi kuesioner mengenai audit internal dan *good corporate governance* ditujukan ke direksi/SPI, dan untuk pengisian kuesioner mengenai kinerja di isi bagian akuntansi; (2) wawancara, kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk melengkapi informasi yang belum dan tidak bisa diperoleh melalui kuesioner serta untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai aktifitas berkaitan dengan substansi dimaksud sehingga informasi yang dibutuhkan cukup memadai. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui telaah buku, jurnal ilmiah serta informasi dan publikasi dari instansi/ lembaga terkait.

Skala yang digunakan adalah likert, yaitu skala *multipoint* yang mengungkap perbedaan

urutan dan persamaan besaran perbedaan dalam respon interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan.

Uji instrumen penelitian meliputi: uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*, adapun kaidah keputusan yaitu jika nilai koefisien ≥ 0.70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 25 orang responden diperoleh hasil uji validitas nilai r_{hit} di atas nilai batas kritis (0,396), dan untuk uji reliabilitas menunjukkan hasil di atas batas kritis (0,70).

Penelitian ini bersifat penjelasan (*explanatory research*). Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, sedang program yang digunakan adalah program SPSS.

HASIL

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, dengan memiliki 2 sub struktur. Sub struktur 1 menggambarkan pengaruh audit

internal terhadap *good corporate governance*, dan substruktur 2 menggambarkan pengaruh audit internal dan *good corporate governance* terhadap kinerja. Hasil pengujian sub struktur 1 dan substruktur 2, disajikan dalam Tabel 1 dan 2, rekapitulasi hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung serta besarnya pengaruh variabel audit internal dan *good corporate governance* terhadap kinerja disajikan pada Tabel 3.

Hasil pengujian pada Tabel 1, menunjukkan bahwa besar pengaruh (R^2) audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* sebesar 45,3%, hal ini menunjukkan bahwa *good cooperative governance* dipengaruhi oleh audit internal sebesar 45,3% sehingga pengaruh faktor residu diketahui sebesar 54,7%. Koefisien *beta* (*path coefficients*) diperoleh 0,673, dengan t_{test} sebesar 5,064, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif pertama yang menyatakan audit internal berpengaruh positif dalam mewujudkan *cooperative governance* diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*

Keterangan	R	R ²	Adjusted R ²	SE	Coeff. Beta	t	t Sig.	F
Audit Internal (X ₁)	0,673	0,453	0,435	413,816	0,673	5,064	0,000	25,648

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Audit Internal dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja

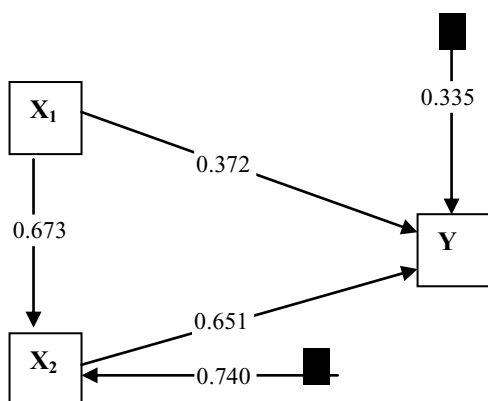
Keterangan	R	R ²	Adjusted R ²	SE	Coeff. Beta	t	t Sig.	F	F Sig
Audit Internal (X ₁)	0,942	0,888	0,881	407,604	0,372	4,510	0,0000	25,648	0,000
GCG (X ₂)					0,651	7,890	,000		

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Jalur

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Sub Total Pengaruh	Total Pengaruh
Pengaruh X ₁	(0,372) ²		0,138	
		(0,372)(0,673)(0,651)x2	0,326	
Pengaruh X ₂	Pengaruh X1 terhadap Y (0,651) ²		0,424	0,464
	Pengaruh X ₂ terhadap Y			0,424
	Pengaruh X ₁ dan X ₂ terhadap Y			0,888

Hasil pengujian pada Tabel 2, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh (R^2) audit internal dan *good corporate governance* terhadap kinerja secara simultan sebesar 88,8%, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh faktor residu sebesar 11,2%, nilai F_{test} sebesar 119,200 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien beta (*path coefficients*) untuk variabel audit internal diperoleh 0,372, t_{test} sebesar 4,510, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan untuk variabel *good corporate governance* diperoleh koefisien beta (*path coefficients*) diperoleh 0,651, t_{test} sebesar 7,890, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kedua yang menyatakan audit internal dan *good corporate governance* secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kinerja diterima.

Hasil pengujian pada Tabel 3, menunjukkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung serta perhitungan besarnya pengaruh variabel audit internal dan *good corporate governance* terhadap kinerja. Besarnya total pengaruh audit internal terhadap kinerja sebesar 46,4%, terdiri dari pengaruh langsung sebesar 13,8% dan pengaruh tidak langsung sebesar 32,6%, sedangkan total besarnya pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja sebesar 42,4%. Gambar 3 menyajikan diagram jalur lengkap beserta nilai koefisien jalurnya.



Gambar 3. Struktur Lengkap Analisis Jalur

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik dan memadainya audit internal dilaksanakan maka akan memberikan implikasi semakin baiknya penerapan *good corporate governance*, dan sebaliknya jika audit internal tidak dilaksanakan dengan baik dan memadai akan berimplikasi pula terhadap tidak akan memadainya penerapan *good corporate governance*. Hal ini berarti bahwa audit internal pada bank milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dipandang sebagai elemen penting dan strategis serta sangat dibutuhkan dalam mendukung efektifitas terwujudnya *good corporate governance*. Melalui audit internal penilaian yang sistematis dan objektif dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi, sehingga melalui optimalisasi proses audit internal manajemen akan memperoleh informasi yang berharga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, diantaranya (a) informasi keuangan yang handal, (b) informasi berkaitan dengan efektif dan efisiensi operasi, (c) informasi mengenai manajemen risiko, (d) informasi pencapaian rencana, serta (e) informasi mengenai tingkat ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Secara teoritis hasil penelitian ini konsisten dengan teori dari Lawrence (2005), Hunger & Wheelen (2007), dan Daniri (2005), bahwa audit internal merupakan salah satu elemen sangat penting dalam meningkatkan pengawasan internal, optimalisasi mekanisme *checks and balances*, serta melakukan fungsi kontrol dalam membantu manajemen mencapai tujuannya melalui terwujudnya *good corporate governance*, sedangkan secara empiris penelitian ini konsisten dengan penelitian Gusnardi (2008), yang menemukan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan manajemen

bagian audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Kusmayadi (2009), menemukan satuan pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance*. Penelitian Glover, *et al.* (1998), menemukan audit internal cukup penting dalam mendukung manajemen mencapai tujuan perusahaan, meliputi: memastikan efektivitas sistem informasi, meningkatkan daya guna sumberdaya (*economy, efficiency, effectiviness*), deteksi kecurangan, evaluasi pengendalian intern, dan mendorong terwujudnya *corporate governance*. Penelitian lain yang konsisten dilakukan oleh Halla (1999), Bookal (2002), Leung, *et al.* (2002), Cattrysse (2005), dan D'Silva & Ridley (2005), menyimpulkan penelitian yang hampir sama bahwa fungsi audit internal memberikan kontribusi sangat penting dalam mewujudkan kualitas proses *corporate governance*.

Pengaruh Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance secara Simultan maupun Parsial terhadap Kinerja Bank

Hasil analisis menunjukkan bahwa audit internal dan *good corporate governance* secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada bank milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik dan memadainya audit internal dan pelaksanaan *good corporate governance* maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan indikasi kuat bahwa audit internal pada bank milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya memiliki peran yang strategis dalam mendorong terwujudnya proses *good corporate governance* maupun pencapaian kinerja yang ditetapkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Hunger & Wheelen (2007), bahwa audit internal sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan di semua level sehingga informasi (umpan balik) berupa temuan dan rekomendasi yang dihasilkan

dari aktivitas audit yang menunjukkan adanya kelemahan, ketidak sesuaian, kekeliruan, ataupun kegagalan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan akan memengaruhi seluruh tahapan dalam proses manajemen strategis, baik berupa penyesuaian, penyempurnaan bahkan terjadinya perubahan.

Temuan hasil penelitian mengenai audit internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, konsisten dengan penelitian dari Smith, Lawrance & Murphy (2002), dan Manuel, (2002), yang menemukan audit internal berpengaruh positif terhadap terciptanya bisnis yang efisien dan efektif. Holzinger (1999), dari hasil studi empirisnya menemukan fungsi urgen audit internal adalah orientasi ke masa depan, kecermatan dalam penetapan risiko, meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasi, pemberian *value added* terhadap pemegang saham, sedangkan penelitian Widener & Selto (1999), menemukan bahwa audit internal memiliki peran yang kuat dalam pencapaian efektivitas sistem pengendalian dan kinerja bisnis.

Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi tingkat risiko sebuah entitas serta meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal ini berarti bahwa *good corporate governance* merupakan instrumen pokok sebuah entitas dalam mencapai kinerja yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2002), menyimpulkan alasan utama perusahaan menerapkan *good corporate governance* adalah kepatuhan terhadap peraturan, perusahaan meyakini bahwa implementasi *good corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi *good corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan.

Penelitian dari Klapper & Love (2002), menemukan *corporate governance* berpengaruh positif

terhadap kinerja dan nilai perusahaan, kemudian penelitian Mitton (2002), yang menemukan indikator yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Gompers, *et al.* (2003), menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang, sedangkan Siallagan & Machfoedz (2006) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wardhani (2006), menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Black, *et al.* (2003), Khomsiyah (2003), dan Darmawati, dkk, (2004), yang memperoleh temuan hampir sama bahwa *good corporate governance* memiliki hubungan positif dengan nilai/kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*, menguji pengaruh secara simultan maupun parsial audit internal dan *good corporate governance* terhadap kinerja. Hasil penelitian menunjukkan audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *good corporate governance*. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik dan memadainya audit internal dilaksanakan maka akan memberikan implikasi semakin baiknya penerapan *good corporate governance*, hal ini memberikan indikasi kuat bahwa audit internal pada bank milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dipandang sebagai elemen penting dan strategis serta sangat dibutuhkan dalam mendukung efektifitas terwujudnya *good corporate governance*.

Audit internal dan penerapan *good corporate governance* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Hasil tersebut menunjukkan semakin baik dan me-

madainya audit internal dan pelaksanaan *good corporate governance* maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja, hal ini memberikan indikasi kuat bahwa audit internal pada bank milik Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya memiliki peran yang strategis dalam mendorong terwujudnya proses *good corporate governance* maupun pencapaian kinerja yang ditetapkan

Saran

Diharapkan bagi bank Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang belum ada fungsi audit internal agar segera membentuk, selain untuk pemenuhan regulasi Bank Indonesia juga sebagai upaya mengoptimalkan fungsi pengendalian internal bank. Selain itu peran aktif badan pengawas sebagai wakil pemilik perlu di optimalkan sebagai upaya peningkatan fungsi kontrol secara independen. Hal ini sangat penting karena *good corporate governance* dan pencapaian kinerja yang baik pada bank milik pemerintah Kabupaten Tasikmalaya akan terwujud jika fungsi pengendalian internal berjalan dengan baik. Pelaksanaan peningkatan kemampuan dan profesionalitas sumber daya manusia bank pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya harus terencana, berjenjang dan dilakukan secara berkesinambungan, dengan pembiayaan sesuai dengan PBI yaitu sebesar 5% dari total biaya tenaga kerja.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada bank jenis yang sama, namun perlu dipertimbangkan untuk menambah variabel komitmen pimpinan, budaya organisasi dan kualitas SDM maupun variabel lainnya seperti kondisi makro ekonomi. Perlu juga di antisipasi keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu masih terdapatnya anggota populasi yang belum memiliki fungsi audit internal, sehingga yang menjadi responden untuk populasi tidak sama, hal ini memungkinkan adanya kurang pahaman responden mengenai esensi yang ditanyakan yang berimplikasi terhadap kualitas jawaban yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, B.S., Jang, H., & Kim, W. 2003. Predicting Firms Corporate Governance Choices: Evidence from Korea. *Working Paper*.
- Bookal, L.E. 2002. Internal Auditors: Integral to Good Corporate Governance. *Internal Auditing*, 10: 44-49.
- Cattrysse. 2005. *Reflections on Corporate Governance and The Role of The Internal Auditor*. Belgium: Roularta Media Group.
- Dalton, D. R., Daily, C. M., Ellstrand, A. E., & Johnson, J. L. 1998. Meta-analytic Reviews of Board Composition, Leadership Structure, and Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 19(3): 269-290.
- Daniri, M.A. 2005. *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Kusmayadi, D. 2009, Pengaruh Satuan Pengawas Internal dan Penatausahaan Keuangan Daerah terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 4(2).
- D'Silva, K. & Ridley, J. 2005. *Internal Auditing's International Contribution to Governance*. Faculty of Business, Computing & Information Management. London South Bank University. England.
- Glover, S., Romney, M., & Marshall, B. 1998. Intern Auditing Polls and Data Survey, Software, Technological Change, Statistical Data Many Countries. *Internal Auditor (IAU) Journal*, 55(4).
- Gompers, P.A, Ishii, J.L., & Metrick. 2003. Corporate Governance and Equity Prices. *Working Paper* (August).
- Gusnardi. 2008. Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Ekuitas*, 12(3): 353-372.
- Halla, I.P. 1999. A View of Corporate Governance and Control in Finland. *Managerial Auditing Journal* 14(3): 146-150.
- Holzinger, A. 1999. The New Internal Auditing Function. *Internal Auditor (IAU) Journal*, 56(3): 187-203.
- Hunger, J.D. & Wheelen, T.L. 2007. *Strategic Management an Business Policy*. Ninth Edition. New Jersey: Prentice Hall Upper Saddle River.
- Khomsiyah. 2003. Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Simultan. *Makalah SNA VI*.
- Klapper, L. F. & Love, I. 2004. Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets. *Journal of Corporate Finance*, 10: 703-728.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta: KNKCG 2006.
- Lawrance, S. & Murphy, S.L. 2002. The Global Impact of Internal Auditing. *Internal Auditing (IAD) Journal*, 17(1).
- Leung, P., Cooper, B.J., & Robertson, P. 2002. *The Role of Internal Audit In Corporate Governance and Management*. The Institute of Internal Auditor.
- Manuel, J. 2002. The Audit of the Operational Efficiency of Management. *Official Journal of the European Communities*, 259(1): 1-4.
- Mitton. T. 2002. A Cross-Firm Analysis of the Impact of Corporate Governance on the East Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*, 64: 215-241.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari 2006, *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Siallagan & Machfoedz, M. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Makalah SNA IX*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP Tahun 2007. *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Tunggal, A.W. 2008. *Memahami Internal Audit Auditing*. Jakarta: Penerbit Harvarindo.
- Wardhani, R. 2006. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms). *Makalah SNA IX*.
- Widener, S.K. & Selto, F.H. 1999. Management Control System and Boundaries of the Firm: Why do Firms Outsource Internal Auditing Activities. *Journal Managerial Accounting Research*, 11: 45-73.